

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Melalui Media Flashcard Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sembawa

Fitriyana Mawarni¹, Missriani², Dessy Wardiah³

¹SMA Negeri 1 Sembawa Banyuasin, ^{2,3}Universitas PGRI Palembang
e-mail: fitriyanamawarni@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sembawa yang beralamat di Jalan Limau Desa Limau Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil temuan menyebutkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui media *flashcard* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sembawa. Penelitian ini berkontribusi kepada guru untuk menggunakan media *flashcard*. Media *flashcard* pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Kata Kunci: Media *Flashcard*, Pembelajaran, Kemampuan Siswa.

Abstract

This classroom action research was conducted at SMA Negeri 1 Sembawa, which is located at Jalan Limau, Limau Village, Sembawa District, Banyuasin Regency. The instruments used were observation and tests. The findings indicate that there is an increase in the ability to write short story texts using a contextual approach through flashcard media for students of class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sembawa. This research contributes to teachers to use flashcard media. Learning flashcard media plays a very important role in improving students' abilities.

Keywords: *Flashcard Media, Learning, Student Ability*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan yang mengacu pada pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang menulis. Dilihat dari kemampuan berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif yaitu aktivitas menghasilkan bahasa dan aktivitas menulis juga merupakan suatu bentuk realisasi kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa paling akhir yang dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro, 2000). Dibandingkan dengan kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca maka kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa sekalipun.

Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Apa yang diperoleh melalui menyimak, membaca, dan berbicara akan memberinya masukan berharga untuk kegiatan menulis (Suparno dan Yunus, 2007). Menurut Mashura (2016) bahwa menulis cerpen merupakan seni/keterampilan menyajikan cerita tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok yang dapat dijadikan sebagai dunia alternatif pengarang.

Membiasakan menulis bukan hal yang mudah berbagai permasalahan dirasakan ketika pembelajaran menulis dilaksanakan. Dari pengalaman mengajar di SMA Negeri 1 Sembawa pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sembawa masih rendah, baik proses maupun hasilnya. Data yang diperoleh hanya 13 (38,4%) siswa mempunyai motivasi, 9 siswa (26,9%) yang mempunyai perhatian, 8 siswa (19,3%) mempunyai keaktifan, 5 siswa

(0,78%) yang mempunyai kemandirian dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek, sedangkan hasil pembelajaran hanya mencapai rata-rata 48,30%. Hasil ini tidak sesuai dengan KKM mata pelajaran menulis teks cerita pendek. Berdasarkan data di atas menunjukkan pembelajaran menulis teks cerita pendek belum mencapai KKM. Selain itu juga kondisi kelas XI SMA Negeri 1 Sembawa dalam memahami teks cerpen bisa dikatakan kurang memahami, hal ini memicu peneliti untuk mengetahui secara mendetail mengenai hasil belajar yang kurang dan mengalami kesulitan dalam menulis cerpen.

Adapun dalam proses belajar biasanya keikutsertaan dan partisipasi siswa itu sangatlah penting untuk mendorong kemampuan siswa agar siswa tidak merasa takut atau malu. Namun, pada saat pembelajaran dipusatkan pada guru maka siswa tidak bisa menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Terjadinya permasalahan tersebut disebabkan adanya beberapa hambatan, hambatan pertama yaitu siswa tidak berminat dalam mengidentifikasi teks cerpen, sedangkan hambatan kedua yaitu pembelajaran masih berkonsep pada pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang dibarengi dengan penjelasan guru, pembagian tugas dan latihan dengan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang belum mampu menumbuhkan kebiasaan berfikir kreatif. Maka ketika peserta didik diberikan tugas yang berkaitan dengan mengidentifikasi akan banyak muncul masalah dengan berbagai kondisi yang tidak semestinya terjadi di ruang kelas. Salah satu permasalahan dalam materi yaitu kemampuan menulis teks cerpen.

Selain itu juga diketahui bahwa dalam kegiatan menulis, khususnya mengidentifikasi teks cerpen diketahui masih sangat rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran teks cerpen. Kurangnya pembiasaan terhadap kemampuan mengidentifikasi yang menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk mengidentifikasi teks cerpen, adapun sebagian dari siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya, hal ini disebabkan karena guru terbiasa menentukan tema yang sama dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru tidak dapat meningkatkan perkembangan ide atau gagasan pemikiran anak dalam menulis. Sehingga dapat berdampak terhadap rendahnya kompetensi siswa serta bermuara ketidaktercapaian tujuan pendidikan, baik secara instruksional, institusional maupun nasional.

Setelah peneliti mengamati diketahui bahwa, guru lebih menitikberatkan pada hapalan materi pelajaran yang berkaitan dengan US dan UN dibandingkan dengan mengajak siswa berlatih menulis, dan guru kurang mengamati dan membantu siswa selama pembelajaran menulis. Pembelajaran seperti ini tidak akan meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa. Pembelajaran menulis teks cerita pendek selama ini, masih dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang tidak membelajarkan siswa menulis, hal ini dapat menghambat siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif karena guru mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar mengajar dan siswa cenderung pasif dan proses pembelajaran berlangsung selama ini belum menggunakan pendekatan yang membangkitkan motivasi, perhatian, keaktifan, dan kemandirian siswa.

Menurut Abidin (2013), kondisi pembelajaran yang tidak dinaungi oleh prinsip pembelajaran yang tepat, tidak dijiwai oleh pendekatan pembelajaran yang relevan dan tidak difasilitasi oleh metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa dan konteks sosial kemasyarakatan merupakan kondisi pembelajaran yang tidak bermutu. Adapun yang dimaksud dengan karakter siswa dan konteks sosial kemasyarakatan disini adalah ciri-ciri siswa sebagai bagian dari variabel pembelajaran seperti ciri jasmani dan rohani yang terdidik sehingga dapat berkembang sebagai bagian konteks sosial di masyarakat.

Pribadi (2011) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan pembelajaran yang dapat membawa siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi seperti yang diharapkan. Pembelajaran yang efisien memiliki makna adanya aktivitas

pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan waktu, sumber daya dan pendekatan pembelajaran yang relatif sedikit.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan menulis teks cerita pendek di SMA Negeri 1 Sembawa, guru melakukan upaya yaitu melalui suatu pendekatan dan media yang sesuai dan efektif. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan maka penelitian akan menggunakan materi yang sama, tetapi dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas dalam proses kegiatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap cocok untuk merangsang perkembangan ide gagasan pemikiran anak dalam mengidentifikasi pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik adalah pendekatan pembelajaran kontekstual, sedangkan untuk media, penulis menggunakan media *flashcard* dalam memberikan materi tentang menulis teks cerita pendek.

Pendekatan kontekstual juga bertujuan untuk menghubungkan setiap materi ataupun topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Artinya siswa diajarkan dalam menyelesaikan permasalahan ada di lingkungan sehingga pada saatnya nanti, siswa mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi di lingkungannya. Oleh sebab itu, melalui pendekatan kontekstual, pembelajaran bukan suatu pengetahuan yang diberikan guru kepada siswa dengan cara menghafal beberapa konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata. Akan tetapi, lebih ditekankan pada upaya memberi sarana siswa untuk memahami kemampuannya agar bisa hidup dari apa yang dipelajarinya. Pernyataan ini diperkuat oleh penjelasan Komalasari (2010), bahwa pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Menurut Wardarita (2019) pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hanafiah dan Suhana (2012) mengemukakan dengan menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat membantu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen, antara lain: (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) Bertanya, (4) Masyarakat Belajar, (5) Pemodelan, (6) Refleksi, dan (7) Penilaian Autentik (Hanafiah dan Suhana, 2012). Penggunaan pendekatan kontekstual ini dirasakan sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, termasuk menulis teks cerpen karena pendekatan kontekstual dalam belajar merupakan salah satu pendekatan yang lebih terfokus kepada peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Pendekatan kontekstual ini juga disajikan agar membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural (Hanafiah dan Suhana, 2012).

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memiliki beberapa karakteristik yang khas, yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lain. Karakteristik pendekatan kontekstual menurut Depdiknas (2011) adalah (a) kerjasama, (b) saling menunjang, (c) menyenangkan, (d) tidak membosankan, (e) belajar dengan gairah, (f) pembelajaran terintegrasi, (g) siswa aktif, (h) sharing dengan teman, (i) menggunakan berbagai sumber, (j) siswa kritis dan guru kreatif, (k) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, dan (l) laporan kepada orang tua bukan rapor, melainkan hasil karya siswa.

Adapun tahap-tahap dalam melaksanakan pendekatan kontekstual, dimulai dengan pengonstruksian pemikiran yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari, dan dikaitkan dengan konteks dunia nyata. Mengembangkan pengetahuan awal siswa dengan bertanya. Adanya model sebagai alat bantu penyampaian materi. Dilanjutkan dengan proses penemuan melalui kegiatan diskusi antara siswa dengan guru, maupun sesama siswa. Hasil dari proses ini dipresentasikan melalui diskusi kelas dan diakhiri dengan kesimpulan berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian keseluruhan kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan penilaian autentik, dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih natural dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang memfokuskan pada pemecahan masalah, Kegiatan belajar dilakukan dalam berbagai konteks, Kegiatan belajar dipantau dan diarahkan agar siswa dapat belajar mandiri. Mendorong siswa untuk belajar dengan temannya dalam kelompok atau secara mandiri, Pelajaran menekankan pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda serta menggunakan nilai yang otentik.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti memandang perlu dilakukan suatu penelitian yang berbentuk penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui media *flashcard* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sembawa.

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Pendekatan Proses melalui media *flashcard* SMA Negeri 1 Sembawa. Penelitian pertama mempunyai kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015). Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis prosedur kompleks. Dari hasil penelitian Aulia Ratna Sari menunjukkan bahwa dari hasil analisis data yang diperoleh setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti dari siklus satu, siklus dua dan siklus tiga semakin meningkat.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Niswatun Khasanah pada tahun 2011, yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman Buku Melalui Ide Pokok dengan Media *Flashcard*. Pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis rangkuman. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti dari siklus satu, siklus dua dan siklus tiga semakin meningkat.

Penelitian ketiga oleh Subari (2011), dalam jurnal penelitiannya, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui pendekatan CTL Pada Kelas IX-B SMP Negeri 2 Surakarta". Hasil penelitian yang dilakukan Achmad Subari, diketahui bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan keterampilan menulis cerpen pada kelas IX-B SMP Negeri Surakarta. Hasil analisis rekapitulasi data sebelum diberikan tindakan, siklus pertama dan siklus kedua terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum diberikan tindakan keterampilan menulis cerpen nilai yang diperoleh siswa kelas IX-B dengan jumlah siswa objek sebanyak 35 siswa adalah 68,85%, setelah diberikan tindakan dengan pendekatan CTL, nilai yang diperoleh siswa pada siklus pertama secara keseluruhan adalah sebesar 79,95%, dan pada siklus kedua nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 87,45%. Dengan demikian penelitian Achmad Subari terdapat peningkatan yang cukup signifikan keterampilan menulis cerpen setelah diberikan tindakan melalui pendekatan CTL pada kelas IX-B SMP Negeri 1 Surakarta. Berdasarkan penelitian ini, ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama meneliti dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Perbedaannya adalah Achmad Subari (2011) meneliti dengan judul, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Pendekatan CTL Pada Kelas IX-B SMP Negeri 1 Surakarta." Penelitian

ini mengkaji, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita pendek Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual melalui Media Flashcard Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sembawa.”

Berdasarkan penelitian Achmad Subari dan Sulastri yang telah peneliti kemukakan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ada persamaan dalam penelitian terdahulu (Achmad Subari) dengan peneliti lakukan sekarang yang berkaitan dengan PTK dan Pendekatan *CTL*, dan yang membedakan dari penelitian terdahulu (Achmad Subari) adalah aspek penelitian, yaitu keterampilan menulis cerpen dan tempat penelitian. Sedangkan penelitian Sulastri, peneliti menyimpulkan bahwa ada persamaan dalam penelitian yaitu PTK, sedangkan yang membedakan adalah aspek penelitian, (Sulastri) meneliti tentang kemampuan bermusikalisasi puisi melalui kerja kelompok dipimpin dan tempat penelitiannya pada kelas IX-C SMP Negeri Bantul, sedangkan peneliti sendiri aspek penelitian adalah kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sembawa.

Selanjutnya kajian yang relevan di atas, peneliti merasa yakin bahwa melalui penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga melalui model pembelajaran tersebut diharapkan siswa lebih aktif lagi dalam belajar dan pada akhirnya siswa dapat saling bertukar pikiran dalam kelompoknya untuk menyampaikan dan menemukan ide-ide pokok pikirannya dalam proses pembelajaran. Disamping itu, terdapat persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini, namun disisi lain ada perbedaannya sehingga dapat dijadikan bahan untuk peneliti dalam melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sembawa yang beralamat di Jalan Limau Desa Limau Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Data dalam penelitian ini dikumpulkan peneliti melalui observasi, dan tes. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sembawa berupa data tindak belajar atau perilaku belajar yang dihasilkan dari tindak mengajar. Pemberian tes pada siswa dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir baik pada siswa setelah diterapkan pendekatan kontekstual berupa tes menulis teks cerita pendek. Pada penelitian ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran teks cerita dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui media *flashcard* dengan menggunakan deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang penting dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan media yang di pakai adalah media *flashcard* yang menarik perhatian siswa, namun pada siklus I ini siswa yang bermotivasi dan aktif hanya 17 siswa atau sebesar 62,96%. Oleh karena itu pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui media flashcard perlu diperbaiki dengan melakukan siklus II.



Dari jumlah siswa yang terlibat aktif yaitu sebanyak 20 atau sebesar 74,04%. Pada siklus II ini terjadi peningkatan keaktifkan siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan pendekatan kontekstual melalui media *flashcard* dibandingkan dengan siswa terlibat aktif pada siklus I yaitu sebanyak 17 siswa atau sebesar 62,97% dari seluruh jumlah siswa kelas XI yang berjumlah 27 siswa.

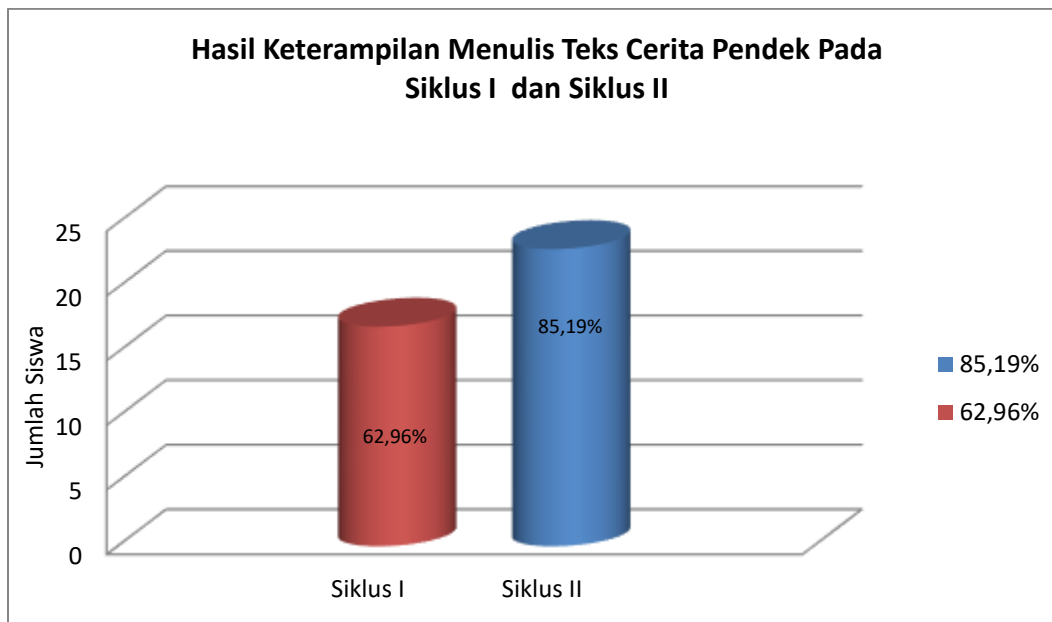
Seperti halnya pada siklus II, hal yang penting dalam penelitian ini adalah pendekatan dan media. Pendekatan dan media yang dipakai peneliti adalah dengan pendekatan kontekstual dan media *flashcard* pada pembelajaran menulis teks cerita pendek. Pendekatan yang digunakan peneliti membuat siswa lebih merasa diperhatikan sehingga pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas XI IPA 1 merasa lebih senang menuangkan ide-ide yang mereka punya dalam bentuk cerita pendek. Dari jumlah yang lebih senang dengan pendekatan yang dilakukan guru sebanyak 20 siswa atau sebanyak 74,07% dari 27 jumlah siswa, sisanya tidak suka dengan pendekatan yang dilakukan guru karena seolah-olah mereka diawasi oleh peneliti sehingga siswa tidak bisa menuangkan ide-ide mereka. Dari data ini jelaslah bahwa, pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui media *flashcard* terjadi peningkatan.

Dari data observasi dapat dilihat terjadi peningkatan perilaku, 20 siswa atau sebanyak 74,04%, hal positif yang diperlihatkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti seperti siswa lebih siap mengikuti pelajaran, siswa mengkomunikasikan idenya, mereka lebih antusias mengoreksi pekerjaan temannya, mereka memperhatikan dengan sungguh-sungguh, mereka sudah memperhatikan dan mematuhi perintah yang diberikan oleh peneliti serta mereka serius menulis teks cerita pendek yang diperintahkan peneliti.

Sebanyak 20 siswa atau 74,04% dari jumlah keseluruhan siswa yang dapat dengan cepat menyelesaikan tugas menulis teks cerita pendek dengan baik. Hal ini disebabkan karena mereka lebih terbiasa menulis teks cerita pendek dan lebih mudah menuangkan ide-ide dan kata-kata ke dalam cerita pendek. 5 atau sebesar 18,52% siswa masih perlu waktu untuk menyelesaikan tulisan mereka sedangkan 2 siswa atau sebesar 7,41%.

Proses pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan pendekatan kontekstual melalui media *flashcard* dapat berjalan lancar. Siswa pada siklus I melakukan perilaku negatif seperti tidak mempunyai perhatian, tidak mengikuti pelajaran dengan antusias, tidak senang menulis, tidak mengajukan pertanyaan pada siklus II ini siswa sudah lebih banyak berperilaku positif, suasana kelas terlihat lebih tertib daripada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan pendekatan kontekstual melalui media *flashcard* pada pada siklus II ini. Prilaku negatif dari siswa dapat dikurangi sehingga kemampuan siswa kelas XI ini dapat ditingkatkan.



Beberapa penelitian yang mendukung hasil temuan penelitian ini antara lain Rahayu (2008) dengan hasil penelitian pada siklus pertama siswa belum mampu menulis cerita pendek. Siklus kedua setelah dilakukan, kemampuan siswa sudah berangsur-angsur meningkat dan selanjutnya pada siklus ketiga siswa sudah mampu menulis cerita pendek. Kemudian penelitian dari Herlinasari (2017), hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan media flashcard, terlihat kemampuan menulis siswa mengalami kenaikan setiap siklusnya yaitu pada prasiklus 32%, mengalami kenaikan pada siklus 1 yaitu 63%, dan di akhir siklus II menjadi 89%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Mursito (2010) didapatkan bahwa dengan pendekatan proses siswa merasa senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Kedua, pendekatan proses meningkatkan nilai rata-rata pada awal siklus prapersediaan dengan nilai 66,21%, pada siklus I meningkat menjadi 82,06% dan pada akhir siklus II nilai rata-rata mencapai 92,13%.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang memberdayakan siswa. Salah satu pendekatan yang dapat memberdayakan siswa adalah pendekatan kontekstual (CTL). *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan realitas dunia siswa sehingga siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya. Pembelajaran bahasa bukan hanya memberikan pemahaman berupa definisi melainkan siswa dituntut untuk dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Guru harus memiliki strategi yang memacu siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif. Implementasi CTL pada pembelajaran menulis puisi dan prosa berdasarkan peristiwa yang pernah dialami, menuntut siswa untuk lebih berpikir kritis. Artinya siswa dipacu untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru harus dapat menjadi model pada kompetensi tertentu, sehingga siswa mendapatkan contoh atau model untuk mengembangkan konsep yang didapat. Pada akhirnya pendekatan kontekstual mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Proses belajar mengajar juga menjadi menyenangkan, menarik, dan bervariasi serta tidak membosankan. Persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual. Sedangkan hal yang membedakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah melakukan penelitian dengan keterampilan menulis Teks Prosedur dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Di Kelas VII SMP Negeri 12 Prabumulih.

Kesimpulan

Penggunaan pendekatan kontekstual dan media *flashcard* pada pembelajaran yang dilakukan peneliti ternyata menunjukkan hasil seperti yang diharapkan yaitu peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui media *flashcard* siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sembawa. Dari hasil penilaian teman sejawat pada saat pembelajaran teks cerita pendek berlangsung media *flashcard* pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini terbukti dari hasil penilaian setelah dilakukan tindakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sembawa, pada siklus I yang mencapai ketuntasan 17 siswa, siklus II siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 siswa. Dari siklus I dan siklus II siswa telah mengalami peningkatan prestasi belajar menulis teks cerita pendek.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama.
- Depdiknas. (2011). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta. Ditjen Dikdasmen.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Khasanah, N. (2011). Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman Buku Melalui Ide Pokok dengan Media *Flashcard*.
- Mashura. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas IX-C SMPN 2 ToliToli* Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No 11.
- Mursito, B. (2010). Peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XB SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dengan pendekatan proses.
- Nurgiyantoro, B. (2000). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahayu, N. (2008). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cita Pendek Melalui Model Pembelajaran Mind Map pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 14 Palembang*. Palembang. Universitas PGRI Palembang.

- Herlinasari, R. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Flash Card di Kelas 1 MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
- Pribadi, A. B. (2011). *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Sari, A. R. (2015). Keefektifan Media Pembelajaran *Flashcard* dalam Pembelajaran Menulis Prosedur Kompleks Siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.
- Subari, A. (2011). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Pendekatan CTL Pada Kelas IX-B SMP Negeri 1 Surakarta.
- Sulastri. (2015). *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Puisi dan Prosa Siswa SMP*.
- Suparno., & Yunus, M. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardarita, R. (2019). *Kemampuan Menulis Karya Ilmiah (Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Penalaran Verbal)*. Yogyakarta : Elmatara Publishing.